

## ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERDAGANGAN PRODUK TEKSTIL ANTARA INDONESIA DENGAN KOREA SELATAN

Dinda Fathoni<sup>1\*</sup>, Daspar<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi,  
indonesia

Email: [fathonidinda018@gmail.com](mailto:fathonidinda018@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [daspar@pelitabangsa.co.id](mailto:daspar@pelitabangsa.co.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the development of textile exports in Indonesia to South Korea and also identify international trade opportunities and challenges that arise in. At the beginning of the implementation of the IK-CEPA on January 1, 2023, the value of Indonesian textile exports to South Korea increased significantly. But on the other hand, the textile industry in Indonesia still faces serious challenges such as intense competition from other foreign countries, the quality of products that need to be considered, and the costs of the production process.*

**Keywords:** *International Trade, Textiles, IK-CEPA, Exports, Indonesia, South Korea.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekspor tekstil di Indonesia ke Korea Selatan dan juga mengidentifikasi peluang dan tantangan perdagangan internasional yang muncul dalam perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Awal diberlakukannya IK-CEPA pada tanggal 1 Januari 2023, nilai ekspor tekstil Indonesia ke Korea Selatan yang mengalami peningkatan secara signifikan. Namun di sisi lain, industri tekstil di Indonesia ini masih menghadapi tantangan yang serius seperti persaingan yang ketat dari negara-negara luar lainnya, kualitas produk yang sangat perlu diperhatikan, serta biaya-biaya untuk proses produksi.

**Kata Kunci:** *Perdagangan Internasional, Tekstil, IK-CEPA, Ekspor, Indonesia, Korea Selatan.*

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Perdagangan adalah pertukaran suatu barang dan jasa yang saling menguntungkan oleh satu dengan yang lainnya serta juga dapat memberikan manfaat untuk para masing-masing dari para pihak yang melakukan perdagangan ini (penjual dan pembeli). Perdagangan internasional adalah hubungan transaksi bisnis (jual-beli) antar pihak atau antar negara, contohnya seperti melakukan kegiatan ekspor dan impor produk dari negara satu ke negara yang lainnya. Indonesia sebagai negara berkembang dengan bagian atau sektor manufakturnya yang kuat. Selain itu

dengan adanya perdagangan internasional ini (ekspor dan impor) setiap negara dapat memenuhi kebutuhannya dari negara yang memiliki sektor atau mitra yang memproduksi lebih/tinggi. Jadi dengan adanya kegiatan perdagangan internasional ini dapat membantu suatu negara dapat memenuhi kebutuhannya.

Salah satu bentuk kerjasama antar suatu negara yang sangat penting ialah kesepakatan perdagangan bebas. Perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement, FTA*) adalah kesepakatan kerjasama perdagangan diantara satu wilayah dengan wilayah lainnya (Hansa, 2024)

Indonesia juga aktif dalam memperluas jangkauan perdagangan ke berbagai negara atau berbagai Kawasan, contohnya seperti bekerja sama dengan negara-negara APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation*). Diantara negara-negara APEC tersebut, Korea Selatan memiliki peranan penting sebagai tujuan ekspor produksi industri, salah satunya yaitu produk tekstil.

Industri tekstil di Indonesia memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja juga dapat memberikan kontribusi yang penting terhadap pendapatan ekspor non-migas. Dengan ada diberlakukannya perjanjian Indonesia-Korea *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IK-CEPA) yang secara resmi telah diimplementasikan sejak tanggal 1 Januari 2023, Indonesia memperoleh peluang yang besar untuk memperkuat ekspor hasil dari tekstil ke pasar Korea Selatan melalui penghapusan tarif bea masuk dan kerja sama ekonomi lainnya.

Namun, di balik Indonesia mendapat peluang besar untuk ekspor hasil tekstil ke pasar Korea Selatan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku industry tekstil nasional ini dalam meningkatkan daya saing suatu produknya. Faktor yang perlu diperhatikan secara serius ialah dalam persaingan global, standar kualitas produk salah satunya ialah bahan yang akan diproduksi, serta keterbatasan suatu teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan perkembangan dan tantangan perdagangan tekstil Indonesia ke Korea Selatan, terutama setelah diberlakukannya perjanjian IK-CEPA pada tahun 2023.

Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, API, ITC Trademap, serta laporan dari KOTRA dan sumber ilmiah lainnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan menampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis difokuskan pada tren nilai ekspor, pertumbuhan tahunan, dan pengaruh tarif 0% terhadap ekspor tekstil. Penelitian ini juga menyoroti kendala seperti biaya logistik dan persaingan global.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perdagangan Indonesia-Korea Selatan**

Perdagangan internasional terjadi karena adanya ketergantungan satu negara dengan negara yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh setiap negara yang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, baik dalam bentuk konsumsi maupun sektor industri (Eddie Rinaldie & dkk., 2021)

Korea Selatan merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama di Kawasan Asia Timur. Perjanjian IK-CEPA diharapkan mampu memperkuat daya saing suatu produk tekstil Indonesia di pasar Korea Selatan. Ada beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keberhasilan ekspor suatu produk tekstil dapat dipengaruhi oleh kualitas produk, harga, serta kecepatan distribusi. Menurut data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor tekstil Indonesia mencapai USD 12,8 miliar pada tahun 2023(Badan Pusat Statistik, 2024).

Hubungan kerjasama melalui perdagangan antara Indonesia dengan Korea Selatan seiring meningkat sejak adanya Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) pada tahun 2023. Dari laporan Kementerian Perdagangan Indonesia, perjanjian ini bertujuan guna mengurangi hambatan tarif dan non-tarif serta guna meningkatkan Kerjasama di berbagai sektor tekstil. Tujuan utama dari IK-CEPA ini juga untuk meningkatkan akses pasar bagi produk di Indonesia, serta dapat memperkuat hubungan industry tekstil dari kedua negara (Indonesia-Korea).

Menurut (Dewi, 2022), bahwa meskipun ada peluang besar, Indonesia juga harus menghadapi tantangan dalam hal kualitas dan inovasi desain yang lebih rendah dibandingkan Dengan Negara-Negara Pesaing Lainnya.

### Ancaman Perdagangan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kegiatan ekspor tekstil dari Indonesia ke Korea Selatan menunjukkan tren atau angka positif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, nilai ekspor Indonesia ke Korea Selatan mencapai USD 319,2 juta. Tren ini berlanjut pada kuartal I tahun 2025, di mana nilai ekspor mencapai USD 165,4 juta, hal ini menjadikan Korea Selatan menjadi negara tujuan ekspor terbesar ketiga setelah Jepang dan Amerika Serikat (Nursyamsyi, 2025).

Tabel 1. Tren Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Korea Selatan (2020-2025)

Tahun	Nilai Ekspor (USD Juta)	Pertumbuhan (%)
2020	270,5	-
2021	285,3	+5,5%
2022	294,0	+3,0%
2023	319,2	+8,5%
2024	336,0	+5,3%
2025	165,4	-

Sumber : (ITC Trademap, 2024)

Dari data tren ekspor di atas, dapat dilihat bahwa Indonesia di tahun 2020 nilai ekspornya rendah akibat dari pandemi COVID-19, lalu kemudian nilai ekspor meningkat secara signifikan setelah adanya IK-CEPA. Dengan ini menunjukkan bahwa Korea Selatan merupakan mitra dagang atau usaha yang berpotensi dalam sektor tekstil bagi Indonesia.

Menurut data dari Korea Trade-Investment Promotion Agency (KOTRA)(Korea Trade-Investment Promotion Agency (KOTRA), 2023), permintaan Korea Selatan terhadap bahan baku tekstil meningkat karena ketergantungan pada impor untuk kebutuhan industri fashion

domestik dan ekspor ulang. Beberapa produk yang sering atau banyak di ekspor oleh Indonesia ke Korea Selatan seperti kain tenun dari serat sintesis, pakaian jadi (ready to wear), kain katun berwarna, dan benang polyester.

Ada beberapa peluang perdagangan tekstil Indonesia ke Korea Selatan, yaitu; tarif nol persen melalui IK-CEPA karena lebih dari 95% produk tekstil Indonesia masuk ke Korea Selatan dikenakan tarif 0% pasca IK-CEPA. Lalu, permintaan pasar yang terus berkembang, Korea Selatan juga merupakan salah satu pusat fashion yang beragam dan terus berkembang di Asia jadi banyak kalangan anak muda tertarik dengan fashion yang semakin beragam ini. Dan adanya dukungan dari pemerintah dan investor asing seperti Hyosung Corporation dan Youngone Corporation yang mendukung dari sektor teknologi. (Purwanto, 2024)

Dari peluang tersebut, tentunya ada tantangan yang harus dihadapi seperti persaingan ketat dari negara-negara luar lainnya, adanya masalah efisiensi produksi dan biaya logistik yang cukup tinggi dan keterbatasan infrastruktur terutama di luar area Jawa yang masing menjadi penghambat. Menurut laporan dari API (Asosiasi Pertekstilan Indonesia) (Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), 2023) waktu dan biaya pengiriman ke Korea Selatan dari Pelabuhan Indonesia Timur masih kurang kompetitif.

## Strategi Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan sebelumnya, ada beberapa strategi dan rekomendasi yang dapat diterapkan atau dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja perdagangan pada produk tekstil Indonesia dengan Korea Selatan.

### 1) Meningkatkan Kualitas Produk

Untuk dapat meningkatkan kualitas produk, Indonesia dapat melakukan pelatihan teknologi produksi dan dengan melakukan pengawasan mutu.

### 2) Membuat atau Meningkatkan Sertifikasi Internasional

Indonesia perlu mendorong atau memberikan subsidi atau insentif kepada perusahaan atau pelaku usaha tersebut, khususnya sektor UMKM memperoleh sertifikasi internasional seperti OEKO-TEX, GOTS, REACH yang menjadi syarat penting untuk menembus pasar di Korea Selatan (Hohenstein, n.d.)

### 3) Memaksimalkan Pemanfaatan Fasilitas IK-CEPA

Pemerintah Indonesia terutama Menteri Perdagangan dapat menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas (FTA) khususnya terkait dengan dokumen-dokumen untuk mengekspor dan prosedur-prosedur teknis.

### 4) Desain

Pelaku industri khususnya eksportir dapat melakukan kegiatan atau berkolaborasi antara *desainer local* dengan produsen tekstil untuk menciptakan desain baru sesuai dengan tren pasar di Korea Selatan.

### 5) Pemasaran Digital

Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dan canggih, pemanfaatan pemasaran melalui *e-commerce* dan platform digital ekspor lainnya seperti *Korea International Trade Association* (KITA) untuk menjangkau pasar Korea Selatan secara langsung.

## KESIMPULAN

Perdagangan merupakan pertukaran barang atau jasa yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak atau lebih, dalam perdagangan internasional melibatkan transaksi bisnis antar negara satu dengan negara lainnya. Indonesia yang memiliki sektor manufaktur yang besar/kuat, terlibat aktif dalam kegiatan ekspor impor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perjanjian perdagangan bebas Indonesia dengan Korea Selatan melalui IK-CEPA dapat memberikan peluang untuk meningkatkan produk tekstil melalui kegiatan ekspor.

Industri tekstil di Indonesia sangat berpotensi dalam menyerap tenaga kerja serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan dari ekspor. Meskipun ada peluang bagi Indonesia, namun industri tekstil di Indonesia juga menghadapi tantangan seperti persaingan yang ketat dari negara-negara luar lainnya, kualitas produk yang sangat perlu diperhatikan, biaya produksi, dan lain-lain. Perdagangan minyak kelapa sawit (CPO) antara Indonesia dan Tiongkok memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai produsen utama CPO dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya di Tiongkok. Namun, peluang ini tidak datang tanpa tantangan. Persaingan global, isu keberlanjutan, dan dinamika regulasi internasional menjadi faktor yang harus dihadapi dengan strategi yang matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API). (2023). *Peta Persaingan Industri Tekstil Global*. Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2023*. Dewi, A. . (2022). *Analisis Perdagangan Produk Tekstil Indonesia di Pasar Internasional*. Eddie Rinaldie, & dkk. (2021). *Perdagangan Internasional*. Hansa, R. A. . (2024). Manfaat Dan Peluang Perjanjian Ia-Cepa (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Dan Dampaknya Terhadap Ekspor Impor Indonesia-Australia Raudina Adzani Hansa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1114-1128. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14587012> Hohenstein. (n.d.). *Sertifikat dan label produk OEKO-TEX®: Membentuk masa depan yang berkelanjutan*. ITC Trademap. (2024). *Indonesia - Korea Trade in Textile Products*. Korea Trade-Investment Promotion Agency (KOTRA). (2023). *Textile Import Trends Korea*. Nursyamsyi, M. . (2025, April 21). *BPS Ungkap Pasar Potensial Ekspor Tekstil Selain AS-Ekonomi*. Purwanto, A. (2024). [mrizal1,+80.+26444-Article+Text-86739-1-4-20240309](https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359). *DAMPAK IMPLEMENTASI IK-CEPA TERHADAP PERDAGANGAN BARANG DAN JASA INDONESIA-KOREA SELATAN*, 7, Nomor 2.